

BAB III

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang penyajian data dan analisis data. Data-data yang tersaji berupa hasil penelitian yang dilakukan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (BNNP DIY) pada Seksi Pencegahan, Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat. Dalam bab ini membahas hal-hal yang terkait dengan strategi kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang dilakukan oleh Badan narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (BNNP DIY) yang dilakukan pada periode 2015-2017 yang diadakan di Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Sleman.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dari wawancara, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian strategi kampanye, sedangkan studi dokumen berupa arsip, laporan kegiatan, serta foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan strategi kampanye yang dilakukan oleh Badan narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (BNNP DIY) melalui pagelaran seni dan budaya periode 2015-2017. Setelah penyajian data, peneliti akan melanjutkan dengan melakukan analisis data temuan yang telah diperoleh dengan teori yang digunakan pada kajian teori di bab satu.

A. Penyajian Data

1. Latar Belakang Terbentuknya Program Diseminasi Informasi P4GN BNNP DIY Dalam Bentuk Kampanye Anti Narkoba Melalui Pagelaran Seni dan Budaya

Kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang dilakukan oleh BNNP DIY merupakan bagian dari program Diseminasi Informasi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) melalui media konvensional. Media konvensional atau disebut juga sebagai media tradisional yaitu metode kampanye anti narkoba melalui tatap muka secara langsung dengan para audiens, atau menggunakan alat komunikasi secara lisan melalui interaksi langsung. Menurut Perka BNN Nomor 16 Tahun 2014 pasal 94 ayat 2 menyatakan bahwa seksi media konvensional mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan diseminasi informasi P4GN di Bidang Pencegahan melalui media tatap muka dan media seni budaya. Kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya merupakan salah satu bentuk kegiatan media konvensional yang memiliki karakteristik jumlah audiens yang banyak diatas 100 orang. Dalam kampanye dapat disisipkan acara pagelaran seni atau pertunjukan yang menampilkan kebudayaan/kearifan lokal daerah setempat.

Kampanye Anti Narkoba BNNP DIY melalui Pagelaran Seni dan Budaya merupakan salah satu strategi yang dipakai BNNP DIY untuk melaksanakan program Diseminasi Informasi P4GN menggunakan media

seni dengan pendekatan budaya. Kegiatan kampanye ini mengangkat tema budaya kearifan lokal dan juga kesenian modern, melalui pentas seni dan budaya yang disesuaikan dengan karakteristik budaya daerah dari target sasaran kampanye dalam upaya menarik massa yang banyak. Kampanye melalui pagelaran seni dan budaya merupakan strategi kampanye anti narkoba yang berbeda dengan strategi yang biasa dipakai sebelumnya yang hanya sebatas orasi, pernyataan, atau sosialisasi verbal. Selain itu, kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya memiliki kekuatan untuk menjangkau seluruh kalangan masyarakat umum, supaya bisa terpapar informasi tentang bahaya narkoba dan informasi tentang P4GN. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua Seksi Pencegahan Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNNP DIY Suharyono, SIP

“Kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya merupakan salah satu media atau strategi yang dipakai BNN, mediana melalui seni dan pendekatan budaya.” (wawancara pada 19 Maret 2018)

Karena sudah menjadi salah satu tugas wajib BNNP DIY yang telah diatur oleh peraturan pusat (BNN RI) bahwa setiap BNN yang berada di daerah termasuk BNNP, BNNK, dan BNK wajib melaksanakan tugas diseminasi informasi sebagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan pelayanan program, dan kegiatan bidang yang berkualitas. Maka upaya pencegahan yang dilaksanakan melalui komunikasi, informasi, dan edukasi, diarahkan kepada koordinasi, keterpaduan dan kemitraan antara institusi pemerintah,

organisasi swasta, dan lembaga swadaya masyarakat yang didalamnya termasuk tokoh/ pemuka masyarakat. Untuk merespon maksud tersebut, maka dilaksanakan kegiatan diseminasi informasi yang diharapkan dapat menjadi tujuan program P4GN bidang pencegahan. Sehingga setiap BNN yang berada di daerah termasuk BNNP DIY untuk mengasah kreativitas dalam menyampaikan pesan diseminasi informasi P4GN, maka tercetuslah ide untuk melakukan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang terhitung mulai aktif dilakukan pada Tahun 2015. Alasan melakukan kegiatan ini, yaitu untuk menyebarluaskan informasi bahaya narkoba, lewat media yang menyenangkan dan digemari oleh masyarakat, sehingga lebih memilih melakukan pendekatan budaya.

Selain itu, yang melatarbelakangi diadakannya program diseminasi informasi P4GN dalam bentuk kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yaitu berdasarkan peta rawan penyalahgunaan narkoba di wilayah Provinsi DIY, dan juga sebagai kegiatan untuk memeriahkan Hari Anti Narkoba Internasional (HANI). Dengan diadakannya beberapa kampanye anti narkoba, termasuk kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya dilandasi dengan data kasus-kasus yang terjadi wilayah Provinsi DIY. Provinsi DIY sendiri memiliki catatan kasus penyalahgunaan narkoba yang tercantum dalam tabel yang telah direkap oleh BNNP DIY dari tahun 2008-2014, dengan jumlah kasus yang terungkap sebanyak 1.942 kasus dan 2.531 jumlah tersangka dari penyalahgunaan narkoba di wilayah

Provinsi DIY, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut tentang data unkap kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi di Provinsi DIY.

Tabel. 3.1 Data Ungkap Kasus Narkoba Di DIY

Tahun 2008-2014

No	Tahun	Jumlah Kasus yang Diungkap	Jumlah Tersangka yang di Tangkap
1	2008	312 Kasus	400 Tersangka
2	2009	273 Kasus	356 Tersangka
3	2010	262 Kasus	327 Tersangka
4	2011	276 Kasus	351 Tersangka
5	2012	258 Kasus	343 Tersangka
6	2013	357 Kasus	483 Tersangka
7	2014	204 Kasus	271 Tersangka
Jumlah Total		1.942 Kasus	2.531 Tersangka

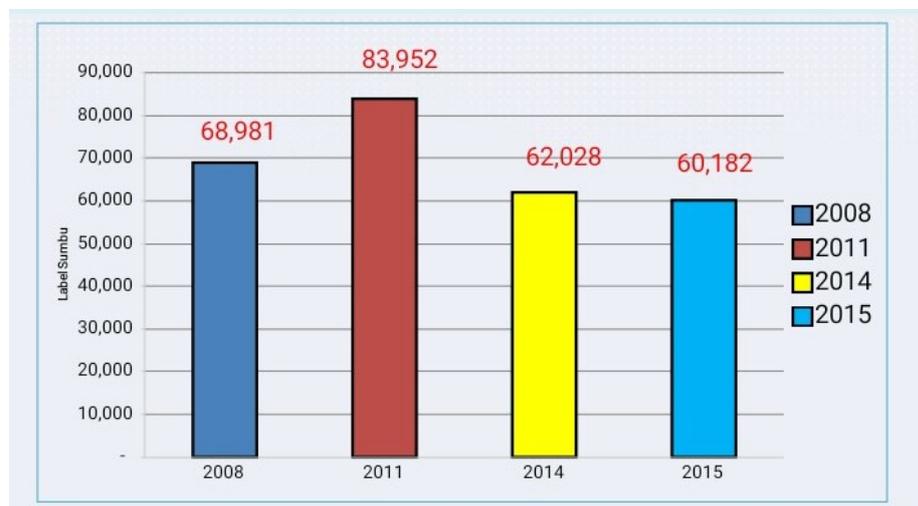
Sumber: BNNP DIY

Selain itu, jumlah penyalahguna narkoba di Provinsi DIY juga tergolong tinggi bahkan mencapai angka 83.952.000 pengguna pada Tahun 2011, angka yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 68.981.000 pengguna pada Tahun 2008. Namun, terjadi penurunan pada Tahun 2014 dengan jumlah pengguna sebanyak 62.068.000, dan menjadi 60.182.000 pengguna pada Tahun 2015. Sehingga berdasarkan data jumlah

penyalahguna narkoba di Provinsi DIY tersebut, menjadi bahan rujukan bagi BNNP DIY untuk terus mengencarkan program diseminasi informasi P4GN dalam bentuk kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya, supaya dapat menarik banyak masa yang terpapar informasi P4GN untuk menumbuhkan kesadaran dan perubahan perilaku dalam menyikapi bahaya narkoba, serta turut berperan dalam rangka terus menekan jumlah angka penyalahguna narkoba di wilayah Provinsi DIY. Berikut ini adalah grafik penjelasan tentang jumlah penyalahguna narkoba di Provinsi DIY dari Tahun 2008-2015.

Grafik 3.1 Data Jumlah Penyalahguna Narkoba Di DIY

Tahun 2008-2015



Sumber: BNNP DIY

Trend penyalahguna narkoba di Provinsi DIY juga menjadi salah satu yang menjadi perhatian BNNP DIY untuk menentukan strategi program diseminasi informasi P4GN. *Trend* penyalahguna narkoba yang

menempati urutan tertinggi adalah *trend* pecandu non suntik, dan coba pakai. Sehingga masalah tersebut harus segera ditangani, salah satunya melakukan program diseminasi informasi P4GN dalam upaya pencegahan melalui media yang dekat dengan target sasaran, berikut ini adalah data *trend* penyalahguna narkoba di Provinsi DIY.

Tabel. 3.2 Data *Trend* Penyalahguna Narkoba Di DIY

Tahun 2008-2015

JENIS PENYALAHGUNA	2008			2011			2014			2015		
	JUMLAH	%	POPULASI USIA (10-59)									
COBA PAKAI	21.526			24.629			26.726			23.048		
TERATUR PAKAI	18.787			36.027			16.369			17.160		
PECANDU NON SUNTIK	24.430		2.537.100	21.730		2.955.311	17.138		2.621.600	18.103		2.646.100
PECANDU SUNTIK	4.238			1.566			1.795			1.870		
TOTAL	68.981			83.952			62.028			60.182		
PREVALENSI		2,72			2,84			2,37			2,27	

Sumber: BNNP DIY

2. Tujuan Kampanye Anti Narkoba BNNP DIY Melalui Pagelaran Seni dan Budaya

Tujuan dari diadakannya kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yaitu untuk melakukan diseminasi informasi P4GN, supaya masyarakat mengetahui dan sadar tentang bahaya narkoba. Jadi, tujuan diadakannya kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat menjadi media komunikasi dan penyampaian informasi kepada target sasaran yaitu masyarakat umum terkait bahaya penyalahgunaan dan peredaran narkoba di lingkungan masyarakat.
- b. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat luas untuk terciptanya proses perubahan dan tumbuhnya karakter serta perilaku anti penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
- c. Target sasaran kampanye mendapatkan informasi dan memahami mengenai pencegahan penanggulangan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
- d. Diharapkan target sasaran mempunyai sikap menolak penyalahgunaan narkoba dan tidak terlibat peredaran gelap narkoba.
- e. Diharapkan target sasaran mampu membangun serta mengembangkan sistem pencegahan dini penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di lingkungan masing-masing.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Penyuluh Narkoba Ahli Pertama Seksi Pencegahan, Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNNP DIY Elmi Puji Astuti, SST, FT

“Untuk mengkampanyekan P4GN di wilayah DIY, dan sebagai upaya untuk menekan angka penyalahgunaan narkoba, dan membuat masyarakat sadar dengan bahaya narkoba yaitu melalui pendekatan budaya.” (wawancara pada 20 Maret 2018)

3. Prinsip Kampanye Anti Narkoba BNNP DIY melalui Pagelaran Seni dan Budaya

Prinsip yang dianut oleh BNNP DIY dalam melakukan kegiatan kampanye ini yaitu konsisten dalam melakukan kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang diselenggarakan setiap tahunnya yang diadakan di tiap kota yang berbeda di Provinsi DIY, kegiatan kampanye ini sebagai bentuk untuk menyemarakkan peringatan Hari Anti Narkoba Internasional (HANI), dan melakukan diseminasi informasi P4GN supaya mampu menjangkau target sasaran di seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi DIY secara merata. Sehingga kegiatan kampanye ini dirancang secara sistematis, dari mulai tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Selain itu, publikasi juga menjadi perhatian penting bagi BNNP DIY untuk mempublikasikan acara kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya. Biasanya publikasi dilakukan melalui beberapa media yang berbeda untuk menarik antusias dari target sasaran kampanye, diantaranya yaitu melalui baliho, *pamflet*, *leaflet*, *flyer*, dan melalui media *online* seperti *website*, *instagram*, dan lain-lain.

Seperti yang diungkapkan oleh Penyuluh Narkoba Ahli Pertama Seksi Pencegahan, Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNNP DIY Elmi Puji Astuti, SST, FT

“Prinsip yang dianut BNNP DIY yaitu konsisten untuk melakukan kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya. Dibuktikan dari setiap tahun diadakannya kegiatan tersebut,

meskipun dengan istilah-istilah yang berbeda.” (wawancara pada 20 Maret 2018)

4. Tahapan Program Diseminasi Informasi P4GN BNNP DIY dalam Bentuk Kegiatan Kampanye Anti Narkoba melalui Pagelaran Seni dan Budaya

a. Perencanaan Kampanye Anti Narkoba melalui Pagelaran Seni dan Budaya

Pada saat melakukan perencanaan, maka tahap pertama yang di lalui adalah tahap pertama yaitu persiapan dan perencanaan, adapun tahap persiapan dan perencanaan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang dilakukan oleh BNNP DIY, adalah sebagai berikut:

1) Penyusunan dan Pengajuan Proposal

Langkah awal yang dilakukan oleh Bidang Pencegahan untuk melakukan kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yaitu melakukan penyusunan dan pengajuan proposal terlebih dahulu. Tahap ini merupakan tahap paling pertama yang dilakukan oleh Bidang Pencegahan BNNP DIY, yaitu menyusun latar belakang diadakannya kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya, menyusun dasar pelaksanaan (berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional, Peraturan Kepala BNN Nomor 07 Tahun 2017 tentang perubahan ke empat atas Peraturan Kepala

BNN Nomor 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan badan Narkotika Nasional Kabupaten/ Kota, Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Peredaran Gelap Napza, dan surat pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) BNNP DIY), serta menyusun maksud dan tujuan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya.

2) Pembentukan Panitia

Pembentukan panitia merupakan tahap yang selanjutnya, yaitu menentukan siapa saja yang terlibat dengan kegiatan kampanye tersebut. Pihak panitia, tidak hanya dari pihak BNNP DIY saja, melainkan melibatkan beberapa pihak yang menjadi perwakilan dari daerah tempat diadakannya kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya. Selama periode 2015-2017, kegiatan kampanye diadakan di tiga tempat, yaitu Kulon Progo, Gunung Kidul, dan Depok Sleman. Melibatkan panitia dari luar BNNP DIY, dan menjalin kerjasama dengan beberapa pihak termasuk pemerintah daerah tempat diadakannya kegiatan, serta melibatkan beberapa tokoh masyarakat, maka memudahkan pihak BNNP DIY untuk melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang lebih paham dengan situasi daerah atau wilayah yang akan dijadikan lokasi kegiatan. Seperti pada saat pelaksanaan kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang dilakukan di

Kabupaten Kulon Progo pada Tahun 2015, yang melibatkan perwakilan dari Kesra Kabupaten Kulon Progo dan stafnya sebagai panitia kegiatan. Karena bagian Kesra Kabupaten Kulon Progo sendiri merupakan pemegang kebijakan dalam menangani peraturan tentang narkoba di wilayah Kulon Progo sebagai BNK. Adapun daftar nama panitia kegiatan kampanye yang dilakukan di Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut:

**Tabel. 3.3 Daftar Panitia Penyelenggara Pementasan
Seni Budaya Tahun 2015 di Kulon Progo**

No	Nama	Jabatan	Instansi	Keterangan
1	Bambang Wiryanto, S.Si	Kabid Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat	BNNP DIY	Ketua
2	Suharyono, SIP	Kasi Pencegahan Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat	BNNP DIY	Sekretaris
3	Arif Prastowo, M.Si	Sekretaris BNK Kulon Progo	BNK Kulon Progo	Anggota
4	Agus Sudarmadi, SST, MPS.Sp	Staf BNK Kulon Progo	BNK Kulon Progo	Anggota
5	Ari Miarsiningsih, BA	Kasubbag Administrasi Bagian Umum	BNNP DIY	Anggota
6	Mulyana	Staf seksi Pencegahan	BNNP DIY	Anggota
7	Bambang Sidik P, SH	Staf Seksi Dayamas	BNNP DIY	Anggota
8	Adhika Pertiwi, S.Sos	Staf Seksi Dayamas	BNNP DIY	Anggota
9	Lisa Sunaryo Putri, S.Psi	Staf Seksi Dayamas	BNNP DIY	Anggota
10	Santy Dwi K, SKM	Staf Seksi Pencegahan	BNNP DIY	Anggota
11	Sugiyati	Staf Bagian Umum	BNNP DIY	Anggota
12	Ikram	Staf Bagian Umum	BNNP DIY	Anggota

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNNP DIY Tahun 2015

Keterlibatan pihak di luar BNNP DIY juga dilakukan pada kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang dilakukan di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2016. Pada saat kegiatan kampanye yang dilakukan di Kabupaten Gunung Kidul, BNNP DIY melibatkan Kepala Kesbangpol Kabupaten Gunung Kidul, dan stafnya untuk menjadi panitia dalam kegiatan tersebut, supaya lebih mudah melakukan koordinasi dengan pihak yang sudah paham dengan lokasi diadakannya kampanye yang menjadi kegiatan rutin BNNP DIY. Selain itu Kesbangpol Kabupaten Gunung Kidul adalah pihak yang bertanggung jawab tentang peraturan narkoba di wilayahnya, sehingga keterlibatan bidang tersebut dalam susunan panitia untuk kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya, merupakan langkah yang tepat untuk bersatu padu dalam menyebarkan informasi P4GN. Berikut ini adalah tabel daftar panitia kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya di Kabupaten Gunung Kidul.

**Tabel. 3.4 Daftar Panitia Pagelaran Seni Budaya
Tahun 2016 di Gunung Kidul**

No	Nama	Jabatan	Instansi	Keterangan
1	Bambang Wiryanto, S.Si	Kabid Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat	BNNP DIY	Ketua
2	Dra. Sri Rahayu	Kabag Umum	BNNP DIY	Sekretaris
3	Suharyono, S.IP	Kasi Pencegahan	BNNP DIY	Anggota
4	Aris Subagya, S.Sos	Kasi Dayamas	BNNP DIY	Anggota
5	Indartiningsih, BA	Kasubbag Sarana dan Prasarana	BNNP DIY	Anggota

No	Nama	Jabatan	Instansi	Keterangan
6	Drs. Wahyu Nugroho, M.Si	Kepala Kesbangpol	Kesbangpol Gunung Kidul	Anggota
7	Teguh Wijayanto	Staf Kesbangpol	Kesbangpol Gunung Kidul	Anggota
8	Bambang Isbandi, S.Pd	Staf Kesbangpol	Kesbangpol Gunung Kidul	Anggota
9	Akram Mashudi	Staf Kesbangpol	Kesbangpol Gunung Kidul	Anggota
10	Elmi Puji A, S.ST. FT	Staf Sie. Pencegahan	BNNP DIY	Anggota
11	Herlina Rahmawati, SIP	Staf Sie. Pencegahan	BNNP DIY	Anggota
12	Mulyana	Staf Sie. Pencegahan	BNNP DIY	Anggota
13	Hindun Kurnia N, S.KM	Staf Sie. Pencegahan	BNNP DIY	Anggota
14	Sudiyono	Staf Sie. Dayamas	BNNP DIY	Anggota
15	Yudha Tri S, S.H	Staf Sie. Dayamas	BNNP DIY	Anggota
16	Santy Dwi K, S.KM	Staf Sie. Dayamas	BNNP DIY	Anggota
17	Adhika Pertiwi, S.Sos	Staf Sie. Dayamas	BNNP DIY	Anggota
18	Lisa Sunaryo P, S.Psi	Staf Sie. Dayamas	BNNP DIY	Anggota
19	Subagio, S.KM	Staf Sie. PLR	BNNP DIY	Anggota
20	Sugiyati	Staf Subbag Adm	BNNP DIY	Anggota
21	Ikram	Staf Subbag Adm	BNNP DIY	Anggota
22	Endah Noor H, A.Md	Pengelola Keuangan	BNNP DIY	Anggota

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNNP DIY Tahun 2016

Kemudian proses pembentukan panitia dari luar BNNP DIY dilanjutkan pada kegiatan-kegiatan kampanye anti narkoba dengan tema yang sama dilakukan di Kabupaten Sleman pada Tahun 2017, yaitu melibatkan Kasat Polisi Pamong Praja Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman beserta stafnya. Keterlibatan tersebut masih sama dengan panitia-panitia sebelumnya, yaitu panitia di luar BNNP DIY yang bertanggung jawab terhadap peraturan tentang narkoba di daerahnya. Berikut ini adalah tabel daftar panitia kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya di Kabupaten Sleman.

Tabel. 3.5 Daftar Panitia Pagelaran Seni Budaya Tahun 2017

di Depok, Sleman

No	Nama	Jabatan	Instansi	Keterangan
1	Bambang Wiryanto,S.Si	Kabid Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat	BNNP DIY	Penanggung Jawab
2	Suharyono, SIP	Kepala Seksi Pencegahan	BNNP DIY	Ketua
3	Aris Subagya, S.Sos	Kepala Seksi Dayamas	BNNP DIY	Anggota
4	Indartiningsih, BA	Kasubbag Sarana dan Prasarana	BNNP DIY	Anggota
5	Menik Fardintika Z, S. Farm., Apt	Kepala Seksi Pasca Rehabilitasi	BNNP DIY	Anggota
6	Sri Hastutik, S. Si., M.Si	Pengolah Data Sub Bagian Perencanaan	BNNP DIY	Anggota
7	Sudiyono	Penyuluh Narkoba Sie. Dayamas	BNNP DIY	Anggota
8	Santy Dwi Kristina, SKM	Penyuluh Narkoba Sie. Dayamas	BNNP DIY	Anggota
9	Floriberta YIAH, S. Farm., Apt	Pengolah Data Sie. Penguatan Lembaga Rehabilitasi	BNNP DIY	Anggota
10	Adhika Pertiwi, S.Sos	Penyuluh Narkoba Sie. Dayamas	BNNP DIY	Anggota
11	Hindun Kurnia N, SKM	Penyuluh Narkoba Sie. Pencegahan	BNNP DIY	Anggota
12	Elmi Puji Astuti, S.St, Ft	Penyuluh Narkoba Sie. Pencegahan	BNNP DIY	Anggota
13	Edi Mujayadi, S. S	Asisten Konselor Sie. Penguatan Lembaga Rehabilitasi	BNNP DIY	Anggota
14	Herlina Rahmawati, S.I.P	Penyuluh Narkoba Sie. Pencegahan	BNNP DIY	Anggota
15	Hery Santosa, S.Psi	Penyuluh Narkoba Sie. Pencegahan	BNNP DIY	Anggota
16	Dyah Wulandari S, S.I.P	Penyuluh Narkoba Sie. Pencegahan	BNNP DIY	Anggota

No	Nama	Jabatan	Instansi	Keterangan
17	Dwi Zaniarti, S.Psi	Penyuluh Narkoba Sie. Pencegahan	BNNP DIY	Anggota
18	Linda Catur W, A.Md.Far	Fasilitator Rehabilitasi Sie. Pasca Rehabilitasi	BNNP DIY	Anggota
19	Didik Nugroho, A.Md	Penata Usaha Barang Milik Negara Subbag Sarana dan Prasarana	BNNP DIY	Anggota
20	Sugiyati	Pengadministrasian Umum Subbag Administrasi	BNNP DIY	Anggota
21	Aris Widiyantara S, Sos	Kasat Pol PP Kecamatan Depok	Kecamatan Depok	Anggota
22	Harjana	Staf Sat Pol PP Kecamatan Depok	Kecamatan Depok	Anggota

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNNP DIY Tahun 2017

3) Rapat Koordinasi dengan Seluruh Panitia dan Pihak ke 3 *Event*

Organizer (EO)

Setelah panitia kegiatan sudah terbentuk, maka diadakan rapat koordinasi dengan seluruh panitia kegiatan dan pihak ke 3 atau *event organizer*, EO yang bekerjasama untuk menangani kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya adalah CV. Damar Indonesia. Pembahasan rapat program Diseminasi Informasi P4GN dalam bentuk kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya meliputi dalam hal menentukan tujuan, menentukan target sasaran, fiksasi acara hari/tanggal, waktu pelaksanaan dan nama kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang rencana awal kegiatan yang akan dilaksanakan,

yaitu kampanye anti narkoba dalam bentuk pagelaran seni dan budaya serta permintaan sumbang saran dari peserta rapat. Pembahasan dilanjutkan oleh EO, untuk membahas susunan acara (*rundown* acara) sekaligus berdiskusi untuk menampung pertanyaan, masukan, saran, dan usulan yang terkait dengan kegiatan yang dimaksud.

4) Rapat Persiapan

Setelah diadakannya sesi diskusi kemudian dilanjutkan dengan rapat persiapan dengan melakukan pembahasan rencana pelaksanaan kegiatan. Perencanaan ini meliputi latar belakang penetapan tanggal kegiatan, lokasi, target sasaran, pengisi acara, persiapan keamanan, pemilihan media massa yang akan dilibatkan, daftar tamu undangan, petugas keamanan, pembawa acara, materi tentang P4GN yang akan disampaikan, dan upaya pencapaian *outcome* yang dilakukan semaksimal mungkin dengan cara melakukan persiapan kegiatan dengan matang. Rapat persiapan ini dilakukan kurang lebih selama ± 3 bulan, pada setiap rapat akan dibahas tindak lanjut dari hasil rapat sebelumnya, dan untuk memonitoring persiapan yang sudah dilakukan telah sejauh mana sehingga konsep kegiatan sudah matang serta siap untuk di eksekusi. Rapat persiapan akan berakhir pada H-1 kegiatan untuk melakukan pengecekan secara keseluruhan terhadap persiapan kegiatan.

5) Persiapan Sarana dan Prasarana

Persiapan sarana dan prasarana sepenuhnya diserahkan kepada EO, terutama kebutuhan dekorasi panggung, dan penunjang lainnya seperti izin pelaksanaan kegiatan, persiapan *stage* untuk hiburan dan tempat berlangsungnya kampanye, koordinasi pengamanan kegiatan oleh aparat Polres setempat dan keamanan pemerintah daerah setempat, persiapan untuk tamu undangan, tamu VIP, serta konsumsi. Namun, segala sesuatu yang dikerjakan oleh EO dibawah pengawasan dari Bidang Pencegahan BNNP DIY. Persiapan sarana dan prasarana yang dilakukan BNNP DIY hanya untuk alat dokumentasi.

6) Persiapan Administrasi dan Keuangan

Administrasi yang dilakukan BNNP DIY yaitu mempersiapkan surat tugas, surat perintah, surat permohonan panitia, surat permohonan peserta, surat permohonan izin keramaian untuk pemerintah daerah setempat, surat permohonan izin pinjam tempat, dan surat undangan untuk pemerintah daerah setempat yang akan dilibatkan dalam kegiatan tersebut.

Anggaran untuk membiayai kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara melalui Badan Narkotika Nasional Provinsi DIY,

yaitu berdasarkan surat pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) BNNP DIY dengan Nomor DIPA-066.01.2.682494/2015 14 November 2014 dan Revisi DIPA-2 tanggal 23 Juni 2015, Nomor DIPA-066.01.2.682494/2016 tanggal 7 Desember 2015, dan Nomor DIPA-066.01.2.682494/2017 tanggal 7 Desember 2016 dengan total anggaran sebesar Rp. 99.410.000,-.

b. Tahapan Identifikasi dan Segmentasi Sasaran Kampanye Anti Narkoba Melalui Pagelaran Seni dan Budaya

Langkah yang berikutnya merupakan salah satu bagian paling penting yang dilakukan BNNP DIY yaitu dengan melakukan identifikasi dan segmentasi sasaran, dan menentukan sasaran yang tepat dari kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang akan dilakukannya. Untuk melakukan identifikasi dan segmentasi sasarannya sendiri BNNP DIY terlebih dulu melakukan survey tentang wilayah, gaya hidup atau hiburan apa saja yang digemari masyarakat setempat yang daerahnya dijadikan lokasi kampanye. Karena menurut analisis terhadap karakteristik khalayak sasaran untuk menentukan segmen khalayak sasaran harus menjadi perhatian yang lebih tinggi karena sangat menentukan ketepatan langkah berikutnya yaitu pemilihan isi pesan, penggunaan media, dan penetapan strategi pelaksanaan diseminasi informasi P4GN bidang pencegahan.

Seperti yang diungkapkan oleh Penyuluh Narkoba Ahli Pertama Seksi Pencegahan, Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNNP DIY Elmi Puji Astuti, SST, FT

“Identifikasi sasarannya yaitu menyesuaikan dengan karakteristik penduduk, kebiasaan, atau gaya hidup dari target sasarannya. Sehingga BNNP DIY bisa menentukan target sasaran yang tepat, dan menyesuaikan konsep yang tepat dengan target sasarannya.” (wawancara pada 20 Maret 2018)

Sehingga target sasaran utama dari kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya lebih ke pelajar dan mahasiswa pada awalnya, namun secara keseluruhan target sasaran dari kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang dilakukan oleh BNNP DIY adalah masyarakat umum dari semua kalangan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Penyuluh Narkoba Ahli Pertama Seksi Pencegahan, Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNNP DIY Elmi Puji Astuti, SST, FT

“Secara keseluruhan target sasarannya adalah masyarakat umum. Supaya pesan-pesan tentang bahaya narkoba bisa disampaikan secara merata kesemua kalangan.” (wawancara pada 20 Maret 2018)

Supaya program diseminasi informasi P4GN dalam bentuk kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang dilakukan oleh Bidang Pencegahan BNNP DIY dapat mencapai tujuan yang optimal, maka dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang

diperhatikan oleh BNNP DIY dalam menentukan sasarannya, yaitu sebagai berikut:

1) Peran Serta Tokoh Setempat

Dalam pengelolaan diseminasi informasi P4GN bidang pencegahan melalui media non elektronik salah satu bentuknya yaitu kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya, tokoh masyarakat diharapkan turut berpartisipasi dalam merumuskan program, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk mewujudkannya, karena secara langsung menerima manfaat atau minimal terpengaruh dampak dari program tersebut.

Karena dengan melibatkan tokoh setempat menjadi penyambung maksud dari BNNP DIY kepada target sasarannya lewat tokoh yang menjadi bagian dari kehidupan target sasarannya. Karena dalam setiap kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang dilakukan oleh BNNP DIY, ada efek yang diharapkan dari kegiatan tersebut yaitu untuk menyebarkan informasi P4GN yang berkelanjutan lewat orang-orang yang terlibat dan terpapar oleh informasi P4GN. Hal tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh Ketua Seksi Pencegahan Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNNP DIY Suharyono, SIP

“Efek domino, efek yang kami harapkan yaitu informasi yang kami sebar dapat mempengaruhi opini dari target sasaran, sehingga target sasaran itu akan menjadi penghubung kepada target-target sasaran yang lainnya dalam jangka waktu yang

panjang dan terus menerus.” (wawancara pada 19 Maret 2018)

Sehingga pernyataan tersebut dibenarkan oleh Penyuluh Narkoba Ahli Pertama Seksi Pencegahan, Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNNP DIY Elmi Puji Astuti, SST, FT yang memberikan pernyataan bahwa

“Efek yang diharapkan adalah efek domino, jadi diharapkan pesan kampanye yang disebarkan bisa mempengaruhi orang-orang disekitarnya.” (wawancara pada 20 Maret 2018)

2) Pendekatan Interdisipliner

Legitimasi suatu kebijakan dan program yang dikembangkan pemerintah akan berhasil dengan baik apabila memperoleh dukungan kalangan intelektual dari berbagai disiplin ilmu, karena dengan demikian diyakini obyektivitasnya. Oleh sebab itu, konsep kebijakan dan program atau upaya pencegahan bahaya narkoba yang akan dirumuskan termasuk informasi harus dikemas, dikomunikasikan, dan dikonsultasikan dengan pakar dan kalangan intelektual dari berbagai disiplin ilmu sebelum disebarluaskan.

3) Koordinasi Kegiatan

Kegiatan diseminasi informasi P4GN dikoordinasikan dan dipadukan dengan kegiatan sejenis pada kelompok sasaran yang sama. Supaya terciptanya keserasian antara BNNP DIY dan target sasarnya.

4) Pemantauan Sasaran

Untuk menjaga konsistensi dan kesinambungan pesan dan sasaran, melakukan pemantauan terhadap perubahan sasaran, karena ketepatan sasaran merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap efektivitas penyampaian pesan P4GN bidang pencegahan.

5) Perhatian Terhadap Kebutuhan Sasaran

Pengembangan pesan yang akan di disseminasikan disesuaikan dengan kegemaran target sasaran, sehingga sasaran merasa diperhatikan dan berpeluang untuk melibatkan diri secara aktif dalam skala yang lebih luas.

c. Penyusunan Pesan Kampanye Anti Narkoba Melalui Pagelaran Seni dan Budaya

Pada tahap perencanaan penyusunan pesan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya, maka BNNP DIY melakukan tahapan penyusunan pesan sebagai berikut:

1) Menentukan Topik Kampanye

Menentukan topik kampanye yaitu BNNP DIY melakukan rapat koordinasi untuk membahas topik pembicaraan yang akan disampaikan pada proses implementasi kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya. Topik ini kemudian menjadi isi pesan yang disampaikan kepada target sarasannya. Topik pesan dari kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yaitu pengetahuan umum tentang informasi seputar masalah narkoba

yang dikemas atau disampaikan dalam bahasa yang sederhana. Topik ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada target sasarannya tentang informasi-informasi yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba, supaya target sasaran sadar terhadap bahaya narkoba, dan ikut berperan dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

2) Isi Pesan

Setelah menentukan topik, maka tahap selanjutnya yaitu mengelola topik menjadi isi pesan. Sehingga isi pesan yang disampaikan oleh BNNP DIY melalui pelaku seni yang berperan sebagai komunikator kampanye dalam kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya adalah pesan tentang jenis narkoba, bahaya narkoba, dampak dari penyalahgunaan narkoba, kasus-kasus penyalahgunaan narkoba yang pernah terjadi di wilayah Provinsi DIY, dan juga pesan ajakan tentang menjauhi penyalahgunaan narkoba. Pesan-pesan tersebut merupakan bagian dari SOP (*Standar Operating Procedure*) program diseminasi informasi P4GN, sehingga pesan-pesan tersebut memang harus selalu ada pada setiap kegiatan kampanye anti narkoba dalam bentuk apapun termasuk kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya. Sehingga, pesan dapat dikelola sesuai dengan saluran kampanye yang digunakan. Maka BNNP DIY memutuskan

mengelola isi pesan kampanye menjadi pesan yang sederhana, yaitu pengemasan pesan dengan menggunakan bahasa non formal.

3) Kunci Pesan

Kunci pesan merupakan ringkasan dari isi pesan yang disampaikan, supaya pesan-pesan tersebut lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh target sasaran. Sehingga pada setiap tahun pelaksanaan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya, BNNP DIY menerapkan kunci pesan yang berbeda pada setiap wilayah yang dijadikan lokasi kampanye karena pesan yang bersifat dinamis. Sehingga kunci pesan dari kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang diadakan di Kabupaten Kulon Progo pada Tahun 2015, di Kabupaten Gunung Kidul pada Tahun 2016, dan di Kabupaten Sleman pada Tahun 2017 berbeda antara satu sama lain. Kunci pesan pada kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang dilakukan di Kabupaten Kulon Progo pada Tahun 2015 yaitu berkomitmen menjauhi penyalahgunaan narkoba, dan berprestasi tanpa narkoba. Sedangkan pada kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang diadakan di Kabupaten Gunung Kidul pada Tahun 2016 kunci pesannya yaitu *stop* narkoba mari berkreasi dengan seni, dan untuk kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang diadakan di Kabupaten Sleman pada Tahun 2017 yaitu jauhi narkoba dan hidup sehat bebas narkoba.

d. Peserta Kegiatan Kampanye Anti Narkoba Melalui Pagelaran Seni dan Budaya

Peserta kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang telah diadakan tiga periode secara berturut-turut yaitu Tahun 2015-2017, yang diadakan di Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Sleman dihadiri oleh pelajar, mahasiswa, SATGAS Anti Narkoba dari daerah masing-masing, dan seluruh kalangan masyarakat umum yang berada di tiga lokasi tersebut. Peserta kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang diadakan di Sleman pada Tahun 2017 tingkat SMA dan Perguruan Tinggi seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Peserta Kegiatan Kampanye Anti Narkoba Melalui Pagelaran Seni dan Budaya Tahun 2017 Tingkat SMA di Kabupaten Sleman

No	Nama Sekolah	Jumlah Perwakilan
1	SMA Angkasa Adi Sutjipto	20 Orang
2	SMA Kolese De Britto	20 Orang
3	SMA Kolombo Sleman	20 Orang
4	SMA Mandala Bhakti Condong Catur	20 Orang
5	SMA Negeri 1 Depok	20 Orang
6	SMA Negeri 2 Depok	20 Orang
7	SMA Gama Yogyakarta	20 Orang
8	SMK Dirgantara Putra Bangsa	20 Orang
9	SMK Kesehatan Sadewa	20 Orang
10	SMK Diponegoro Depok	20 Orang
11	SMA Karya Rini	20 Orang

No	Nama Sekolah	Jumlah Perwakilan
12	SMK Penerbangan AAG Adi Sutjipto	20 Orang
13	MAN Maguwoharjo	20 Orang
14	SMK PI Ambarukmo 1 Sleman	20 Orang
15	MA Darussalam	20 Orang
16	MA Wahid Hasyim	20 Orang

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNNP DIY Tahun 2017

Tabel 3.7 Peserta Kegiatan Kampanye Anti Narkoba Melalui Pagelaran Seni dan Budaya Tahun 2017 Tingkat Perguruan Tinggi di Kabupaten Sleman

No	Nama Sekolah	Jumlah Perwakilan
1	Sekolah Tinggi Teknologi Nuklir	20 Orang
2	Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA	20 Orang
3	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN	20 Orang
4	STIKES Wirahusada	20 Orang
5	STTI Respati	20 Orang
6	Sekolah Tinggi Tekonologi Nasional	20 Orang
7	Akademi Komunikasi Yogyakarta	20 Orang
8	Sekolah Tinggi Bina Insan Mulia	20 Orang
9	Institut Pertanian STIPER	20 Orang
10	STIE Pariwisata API	20 Orang
11	Sekolah Tinggi Agama Kristen Marturia	20 Orang
12	Sekolah Tinggi Bahasa Asing (LIA)	20 Orang
13	Stikes Guna Bangsa Yogyakarta	20 Orang
14	Universitas Islam Indonesia	20 Orang
15	Universitas Negeri Yogyakarta	20 Orang

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNNP DIY Tahun 2017

e. Implementasi Kegiatan Kampanye Anti Narkoba Melalui Pagelaran Seni dan Budaya

Implementasi kegiatannya memang sedikit berbeda dengan kegiatan kampanye-kampanye anti narkoba lainnya, karena memang tidak hanya bentuk penyuluhan secara verbal saja, melainkan di kemas kedalam bentuk hiburan, yaitu melalui kesenian tradisional maupun seni modern. Jadi, setiap pesan anti narkoba yang disampaikan disisipkan pada pentas-pentas seni tersebut, sehingga komunikatornya adalah pelaku seninya sendiri. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu panitia di luar BNNP DIY, yaitu dari pihak Gunung Kidul yang ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Berikut ini adalah kutipan pernyataan dari panitia kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya di Kabupaten Gunung Kidul, staf Kesbangpol Gunung Kidul Bambang Isbandi, S.Pd

“Prosesnya sangat tertib, peserta kegiatannya menyimak apa yang disampaikan oleh pihak BNNP DIY, pesan-pesan anti narkobanya itu disampaikan lewat pelaku seni yang menarik antusias target sasarnya.” (Wawancara pada 30 Maret 2018)

Jadi memang pesan-pesan narkoba yang disampaikan kepada sasarnya yaitu melalui pelaku seni yang berperan sebagai komunikatornya. Implementasi kegiatan kampanye anti narkoba yang dilakukan BNNP DIY melalui pagelaran seni dan budaya yang telah dilakukan dalam 3 periode yaitu periode 2015-2017 yang dilakukan di Kulon Progo, Gunung Kidul, dan Sleman adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kegiatan kampanye anti narkoba melalui “Pentas Seni dan Budaya” di Alun-alun Wates, Kabupaten Kulon Progo pada hari Sabtu tanggal 3 Oktober Tahun 2015
 - a) Sambutan Kepala BNNP DIY pada acara pementasan seni budaya tahun 2015 di Kulon Progo.

Gambar 3.1 Sambutan Kepala BNNP DIY



Sumber: Dokumentasi Cegah 2015

- b) Sambutan dari Wakil Bupati Kulon Progo, sekaligus membuka acara pementasan seni dan budaya tahun 2015 yang dilaksanakan di Kulon Progo, lebih tepatnya di Alun-alun Wates.

Gambar 3.2 Sambutan Wakil Bupati Kulon Progo



Sumber: Dokumentasi Cegah 2015

- c) Acara ini juga dihadiri oleh jajaran SKPD di wilayah Kabupaten Kulon Progo beserta komunitas dan kelompok masyarakat yang aktif dalam gerakan anti narkoba.

Gambar 3.3 Jajaran SKPD Kabupaten Kulon Progo



Sumber: Dokumentasi Cegah 2015

- d) Penampilan Kesenian Daerah, menampilkan Tarian Angguk, tarian khas Kabupaten Kulon Progo Sesotya ing Tanah Jawa. Tarian-tarian ini merupakan tarian daerah, dan khas dari budaya lokal Kulon Progo, karena memang konsep yang diusung adalah menampilkan budaya lokal Kulon Progo. Alasan tersebut seperti yang diungkapkan oleh salah satu panitia kegiatan tersebut yang berasal dari Kulon Progo, selaku Kesra Kabupaten Kulon Progo Arif Prastowo, M.Si

“Kami ingin menampilkan atau menggali lagi lokalitas Kulon Progo, supaya masyarakat Kulon Progo merasa dekat secara psikologis Itu alasan kenapa pesan disampaikan dalam bentuk-bentuk seni yang bersal dari Kulon Progo” (Wawancara 26 Maret 2018)

Berikut ini adalah gambar dari Tari Angguk, dan Tarian Sesotya ing Tanah Jawa yang ditampilkan dalam kegiatan tersebut.

Gambar 3.4 Penampilan Tari Angguk



Sumber: Dokumentasi Cegah 2015

Gambar 3.5 Penampilan Tarian Sesotya ing Tanah Jawa



Sumber: Dokumentasi Cegah 2015

- e) Penampilan dari Syerif Band yang mengajak masyarakat untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba, dan mengajak masyarakat serta pelajar untuk berprestasi tanpa narkoba.

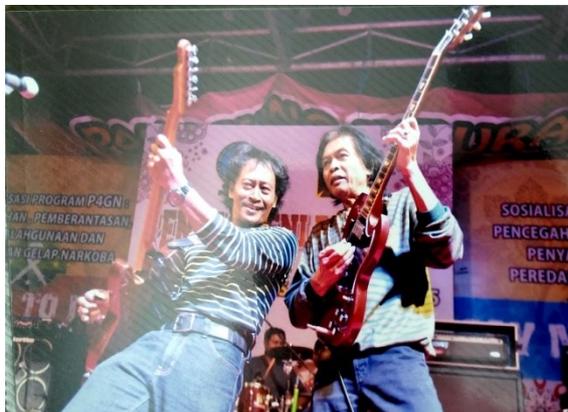
Gambar 3.6 Penampilan Syerif Band



Sumber: Dokumentasi Cegah 2015

- f) Penampilan dari House Band “Koes Ploesan” yang selalu mengajak pecinta koes ploes yang hadir untuk senantiasa berkarya di segala bidang tanpa menyalahgunakan narkoba. Kemudian acara diakhiri dengan komitmen bersama pecinta koes ploes yang akan mendukung P4GN.

Gambar 3.7 Penampilan House Band “Koes Ploesan”



Sumber: Dokumentasi Cegah 2015

- 2) Pelaksanaan kegiatan kampanye anti narkoba melalui “Pentas Seni dan Budaya” di Alun-alun Kota Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul pada hari Sabtu, tanggal 28 Mei Tahun 2016
 - a) Penampilan parade band dari SMA di Gunung Kidul, yaitu pentas parade band dari SMA 1 Wonosari, SMA 2 Wonosari, dan SMA 2 Playen.
 - b) Sambutan Kepala BNNP DIY dan Wakil Bupati Gunung Kidul, sekaligus membuka acara pementasan seni budaya Tahun 2016, acara dihadiri oleh jajaran SKPD di wilayah Kabupaten Gunung Kidul, pelajar, mahasiswa, SATGAS Anti Narkoba, dan masyarakat.

Gambar 3.8 Jajaran SKPD Kabupaten Gunung Kidul



Sumber: Dokumentasi Cegah 2016

- c) Penampilan dari *Group* Campursari SR GK “Dimas Tedjo”, sekaligus yang menyampaikan pesan anti narkoba dalam kegiatan kampanye tersebut.

Gambar 3.9 Penampilan Campursari Dimas Tedjo



Sumber: Dokumentasi Cegah 2016

Gambar 3.10 Musik Gamelan



Sumber: Dokumentasi Cegah 2016

- 3) Pelaksanaan kegiatan kampanye anti narkoba melalui “Pentas Seni dan Budaya” di Taman Kuliner, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman pada hari Sabtu, tanggal 20 Mei Tahun 2017
 - a) Registrasi Peserta, 750 peserta dan tamu undangan berada di area pentas seni. Jadi, untuk pelaksanaan kegiatan yang di Depok, Sleman ini mayoritas pesertanya adalah pelajar dan mahasiswa.

- b) Penampilan parade band dari mahasiswa UNY, dan penampilan *modern dance* dari ISI Yogyakarta.

Gambar 3.11 Penampilan Parade Band Mahasiswa UNY



Sumber: Dokumentasi Cegah 2017

Gambar 3.12 Penampilan *Modern Dance* Mahasiswi ISI Yogyakarta



Sumber: Dokumentasi Cegah 2017

- c) Sambutan dari penanggung jawab kegiatan yaitu Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNNP DIY, dan

Kepala BNNP DIY. Selain itu acara juga dihadiri jajaran SKPD daerah setempat.

Gambar 3.13 Jajaran SKPD Kabupaten Sleman



Sumber: Dokumentasi Cegah 2017

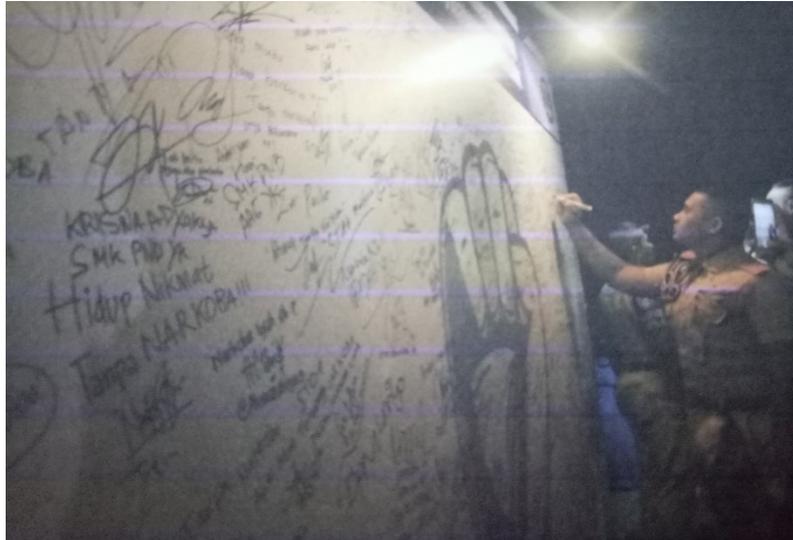
- d) Pembacaan deklarasi anti narkoba oleh pelajar dan mahasiswa DIY, yang ditegaskan dengan tanda tangan untuk komitmen anti narkoba.

Gambar 3.14 Pembacaan Deklarasi Anti Narkoba



Sumber: Dokumentasi Cegah 2017

Gambar 3.15 Penandatanganan Deklarasi Anti Narkoba



Sumber: Dokumentasi Cegah 2017

- e) Penampilan band utama FVTVLST dari Yogyakarta sekaligus penutupan acara.

Gambar 3.16 Penampilan FVTVLST Band



Sumber: Dokumentasi Cegah 2017

f. Evaluasi Kegiatan Kampanye Anti Narkoba Melalui Pagelaran Seni dan Budaya

Tahap Evaluasi merupakan rangkaian akhir yang dilakukan oleh BNNP DIY pada kegiatan kampanye anti melalui pagelaran seni dan budaya. Evaluasi pelaksanaan kegiatan yaitu melalui rapat evaluasi yang dilakukan sebanyak satu kali setelah dilaksanakannya kegiatan kampanye, rapat tersebut melibatkan Kepala BNNP DIY, panitia kegiatan, dan bagian perencanaan BNNP DIY. Indikator evaluasi terdiri dari kuisioner dengan butir pertanyaan tentang pengetahuan seputar narkoba, yaitu ditujukan untuk mengukur kesadaran target sasaran terhadap penyalahgunaan narkoba, selain itu evaluasi tentang kepanitiaan, pelaksanaan kegiatan, tingkat keberhasilan, dan hambatan yang ditemui untuk dilakukan perbaikan di kemudian hari. Berikut ini adalah hasil evaluasi tentang faktor pendukung keberhasilan kegiatan dan kendala yang dihadapi:

1) Faktor Pendukung Keberhasilan Pencapaian Target Kegiatan Seksi Pencegahan BNNP DIY

- a) Dukungan *stakeholder* baik institusi pemerintah dan institusi swasta di tingkat daerah yang memiliki komitmen dalam P4GN.
- b) DIY memiliki seperangkat aturan yang mendukung proses pencapaian target kegiatan pencegahan di antaranya PERDA DIY 13 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika,

psikotropika, dan zat adiktif. Dalam Perda ini diatur upaya pencegahan secara komprehensif melalui keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, institusi pemerintah daerah, lembaga pemerintah di daerah dan DPRD, tempat kerja, dan media massa daerah. PERGUB DIY Nomor 9 Tahun 2015 tentang jaga warga, Instruksi Gubernur DIY Nomor 5 /INSTR/2015 tentang upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, dan zat adiktif di lingkungan kerja.

- c) Sinergitas antara para pihak baik di lingkungan institusi pemerintah, institusi swasta, pekerja, kelompok masyarakat, institusi pendidikan.
- d) Dukungan administrasi maupun operasional dari semua elemen BNNP DIY yang memperlancar jalannya kegiatan.

2) Permasalahan dan Faktor Kendala/Hambatan yang Dihadapi

- a) Ketidakhadiran peserta sehingga mempengaruhi tercapainya pemenuhan target sasaran dan menghambat dalam monitoring dan evaluasi.
- b) Peserta yang hadir merupakan staf sedangkan sasaran yang dituju adalah pengambil kebijakan sehingga *output* dan *outcome* tidak tercapai karena staf tidak dapat menyampaikan laporan kegiatan kepada pemangku kebijakan.
- c) Narasumber tidak menyampaikan materi dengan efektif sehingga dampak materi tidak sesuai dengan yang diharapkan.

- d) Tindak lanjut dari kegiatan diseminasi informasi masih harus ditekankan kepada peserta sehingga dapat diketahui dampak dari kegiatan.
- e) Kurangnya media promosi yang digunakan, sehingga kurangnya antusiasme masyarakat untuk menyaksikan pentas seni.

g. *Media Partner*

Kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang dilakukan oleh BNNP DIY tidak terlepas dari sorotan mata media, sehingga ada beberapa media cetak, media televisi, dan media radio yang melakukan peliputan acara. Media-media tersebut diantaranya adalah TVRI Yogyakarta, RB TV, Jogja TV, ADI TV, Harian Kedaulatan Rakyat, Harian Kompas, Harian Bernas Jogja, Harian Tribun Jogja, RRI, dan Radio Star FM.

B. Analisis Data

Setelah melalui tahap penyajian data, maka peneliti melanjutkan tahap berikutnya yaitu tahap analisis data. Dalam penelitian skripsi ini peneliti akan menganalisis data tentang strategi kampanye anti narkoba Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melalui pagelaran seni dan budaya periode 2015-2017. Kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (BNNP DIY)

didasari oleh Perka BNN Nomor 16 Tahun 2014 pasal 94 ayat 2 menyatakan bahwa seksi media konvensional mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan diseminasi informasi P4GN di Bidang Pencegahan melalui media tatap muka dan media seni budaya.

Jadi, kegiatan kampanye ini sudah menjadi ketentuan dari BNN pusat, namun dengan catatan bahwa program diseminasi informasi P4GN bisa dilakukan melalui media apapun, dan diserahkan kepada BNNP untuk menggali kreatifitas dalam mengemas kampanye P4GN yang tepat sesuai karakteristik target sasaran dari wilayahnya masing-masing yang menjadi bagian dari BNNP di seluruh Indonesia. Setelah melakukan beberapa pertimbangan, maka BNNP DIY memilih kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan pendekatan budaya berdasarkan karakteristik masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai target sasarannya. BNNP DIY punya pandangannya sendiri, dan telah mempertimbangkan kelebihan, kelemahan, keberhasilan, dan hambatan dari kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang diadakan pada Tahun 2015-2107. Sebelum dilakukannya kegiatan kampanye, BNNP DIY terlebih dahulu melakukan analisis situasi untuk mengetahui karakteristik dari target sasarannya mengenai apa yang mereka sukai, seperti apa kebiasaan hidupnya, siapa yang menjadi panutan bagi mereka, dan tentang bagaimana pola pikir target sasarannya. Hal tersebut yang mendasari BNNP DIY untuk menentukan pendekatan yang digunakan untuk bisa menjangkau target sasarannya. Selain itu BNNP DIY juga

melakukan analisis untuk menentukan lokasi kampanye, dan waktu yang tepat untuk mengadakan kampanye supaya target dari BNNP DIY dapat tercapai yaitu mengumpulkan peserta lebih dari 100 orang untuk menjadi peserta kampanye. Sehingga BNNP DIY menentukan lokasi yang biasa menjadi pusat keramaian dari masyarakat di wilayah tempat diadakannya kampanye, dan memilih hari libur supaya dapat mendatangkan jumlah peserta sesuai dengan yang diharapkan BNNP DIY.

Selain itu BNNP DIY juga menerapkan tujuan untuk mengubah sikap (*how to change the attitude*), mengubah opini (*to change the opinion*), dan mengubah perilaku (*to change behaviour*) dalam pesan yang disampaikan pada kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya. Karena tujuan dari diadakannya kampanye ini yaitu untuk menciptakan kesadaran tentang bahaya narkoba, menyampaikan pesan atau informasi tentang melawan penyalahgunaan narkoba, memperjelas pesan tentang narkoba yang terlebih dahulu beredar di masyarakat, dan mempengaruhi target sasaran untuk menjauhi narkoba atas dasar kemauan dirinya sendiri. Sehingga BNNP DIY memegang prinsip untuk tetap konsisten dalam melakukan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang diadakan setiap tahun di tiap kabupaten yang ada di wilayah Provinsi DIY, sebagai bentuk dari program diseminasi informasi P4GN secara merata yang menjangkau seluruh kalangan masyarakat umum di Provinsi DIY.

Berdasarkan hasil penemuan peneliti, maka analisis tentang strategi kampanye anti narkoba Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melalui pagelaran seni dan budaya periode 2015-2017 adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kampanye Anti Narkoba melalui Pagelaran Seni dan Budaya

Pada tahap ini BNNP DIY menghabiskan kurang lebih 3 bulan untuk membahas masalah perencanaan kegiatan kampanye ini melalui rapat koordinasi dan rapat persiapan. Pembahasan pada rapat tersebut yaitu menentukan tujuan yang hendak dicapai oleh BNNP DIY melalui kampanye ini, menentukan sasaran kampanye yaitu seluruh kalangan masyarakat umum, menentukan ruang lingkup kampanye yaitu di tiap kabupaten di Provinsi DIY, menentukan jangka waktunya yang diadakan setiap tahun antara pra dan pasca HANI, menentukan tema kampanye yang berhubungan dengan kesenian dan budaya, menentukan efek yang diinginkan yaitu menciptakan kesadaran target sasaran terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba sebagai bentuk upaya menekan angka penyalahgunaan narkoba di wilayah Provinsi DIY, dan menentukan fasilitas serta perlengkapan atau sarana prasarana yang dibutuhkan pada saat kampanye. Sehingga menurut peneliti, pihak BNNP DIY telah melakukan perencanaan yang cukup baik. Menurut peneliti tahap perencanaan yang telah dilakukan BNNP DIY sudah sesuai, karena menurut Ruslan (2002:72) untuk mencapai keberhasilan

dalam melaksanakan program kampanye yaitu dengan memperhatikan ke tujuh aspek tersebut. Selain itu kegiatan kampanye lebih terarah, dan semakin mudah untuk meraih tujuan yang diinginkan oleh pihak BNNP DIY.

Pada tahap ini BNNP DIY melakukan tahap perencanaan secara sistematis, yaitu dimulai dengan penyusunan dan pengajuan proposal sebagai tahap awal dari rangkaian perencanaan kampanye, hal ini dikarenakan sudah menjadi prosedur kerja dari BNN yang juga berlaku di BNNP dan BNNK di seluruh Indonesia. Proposal tersebut berisikan latar belakang diadakannya program kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya, sehingga didalamnya terdapat hal-hal yang mendasari kegiatan kampanye yang diatur oleh Undang-Undang, Peraturan Presiden tentang Badan Narkotika Nasional, maupun Peraturan Kepala BNN. Proposal ini juga merupakan pengajuan anggaran dana untuk membiayai keperluan kampanye.

Kemudian tahap selanjutnya mengenai pembentukan panitia, menurut peneliti pihak BNNP telah mempertimbangkan dengan baik untuk mengambil keputusan dalam hal melibatkan panitia dari pihak eksternal, cara tersebut sangat membantu untuk menganalisis situasi termasuk mempermudah dalam melakukan identifikasi dan segmentasi dari target sasaran. Koordinasi dengan pihak eksternal yaitu dengan melibatkan BNK Kulon Progo, Kesbangpol Gunung Kidul, dan Satpol PP Kecamatan Depok Sleman, mempermudah BNNP DIY untuk

mengetahui karakteristik lokasi dan target sasaran kegiatan kampanye yang akan dilakukannya melalui pihak-pihak yang paham betul dengan karakteristik daerah masing-masing. Sehingga BNNP DIY dapat melakukan perencanaan kegiatan secara efektif dan efisien, yaitu dapat menghemat waktu serta anggaran pengeluaran. Kelebihan dari proses ini yaitu lebih memudahkan koordinasi dan menganalisis situasi dengan waktu yang cepat. Namun disisi lain kekurangan dari proses ini yaitu kurangnya wewenang yang diberikan BNNP DIY kepada panitia eksternal dalam memberikan ide atau saran tentang konten kegiatan. Sehingga peran dari panitia eksternal hanya membantu dalam akomodasi kegiatan yang berlangsung di daerahnya, sedangkan apabila BNNP DIY memberikan wewenang kepada panitia eksternal untuk ikut serta sebagai konten kreator akan sangat membantu dalam menarik simpati dari target sasaran kegiatan. Menurut hasil penemuan peneliti koordinasi dengan panitia eksternal juga masih ada yang kurang, dikarenakan terdapat panitia yang mengakui bahwa hanya terlibat ketika kegiatan berlangsung saja, tanpa mengikuti rapat koordinasi saat proses perencanaan.

Pada proses perencanaan tentu tidak terlepas dari rapat koordinasi dan rapat persiapan. BNNP DIY melakukan keduanya secara berkala untuk memonitoring kesiapan dan kematangan konsep kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya. BNNP DIY melakukan rapat koordinasi dengan seluruh panitia dan melibatkan pihak ke 3 yaitu *Event Organizer (EO)*.

Dalam rapat koordinasi ini, fiksasi dari seluruh elemen kampanye yaitu tentang menentukan tujuan, target sasaran, waktu pelaksanaan kegiatan, dan penerapan strategi kampanye melalui tema kegiatan. Menurut peneliti keterlibatan EO dalam kegiatan kampanye anti narkoba BNNP DIY melalui pagelaran seni dan budaya adalah untuk membantu BNNP DIY dalam menangani kegiatan tersebut dikarenakan sumber daya dan waktu kerja yang dimiliki staf BNNP DIY sangat terbatas. Sehingga keputusan untuk menggandeng EO dalam kegiatannya adalah tindakan yang benar demi membantu mensukseskan kegiatan. Namun kekurangan dalam hal melibatkan EO pada kegiatan kampanye ini yaitu tentang kurangnya *briefing* dengan EO mengenai *jobdesk* apa saja yang harus di kerjakan EO dan yang dikerjakan panitia. Sehingga apabila *jobdesk* telah dirinci, pihak EO maupun panitia kegiatan, masing-masing mempunyai tanggung jawab yang jelas, atau target yang harus dicapai harus pasti supaya dapat diukur dan saling dipertanggungjawabkan. BNNP DIY masih kurang dalam hal pembagian *jobdesk*, sehingga terdapat beberapa target yang meleset dari yang telah ditentukan karena *jobdesk* yang belum jelas, sebagai contohnya adalah dalam hal publikasi, yang akan dibahas oleh peneliti di sub bab berikutnya tentang hambatan kegiatan.

Dalam tahap persiapan menurut peneliti waktu 3 bulan telah cukup untuk mematangkan konsep kegiatan, karena 3 bulan bukan waktu yang sebentar untuk terus memonitoring kemajuan konsep kegiatan yang

telah dipersiapkan, sehingga dirasa cukup untuk menguji kesiapan konsep kegiatan. Kesiapan seluruh elemen kampanye yang di cek pada H-1 kegiatan yang dilakukan BNNP DIY merupakan langkah yang tepat, termasuk kesiapan sarana dan prasarana, administrasi serta anggaran dana kampanye.

2. Tahapan Identifikasi dan Segmentasi Sasaran Kampanye Anti Narkoba Melalui Pagelaran Seni dan Budaya

Identifikasi dan segmentasi sasaran yang telah dilakukan BNNP DIY menurut peneliti sudah termasuk kedalam kategori berhasil, karena BNNP DIY sendiri telah melakukan identifikasi dan segmentasi sasarannya berdasarkan kondisi geografis (*Geographic Segmentation*) yang berkaitan dengan luas wilayah, lokasi yang lebih spesifik, jenis media yang biasa digunakan, serta budaya komunikasi di daerah tempat tinggal sasaran. BNNP DIY melakukan identifikasi tersebut supaya dapat menentukan lokasi yang tepat sebagai tempat berlangsungnya kegiatan kampanye yang mampu menarik minat atau mendatangkan target sasarannya dalam jumlah banyak, selain itu untuk menentukan atau mencocokkan media yang tepat yang digemari oleh masyarakat setempat yang menjadi target sasarannya, supaya pesan dari kampanye dapat diterima dan tersampaikan dengan baik kepada target sasarannya. Sehingga hasil identifikasi berdasarkan kondisi geografis BNNP menyimpulkan bahwa jenis media kampanye yang digunakan yaitu

melalui pagelaran seni dan budaya, dengan target sasarnya masyarakat umum.

Selain itu BNNP DIY juga melakukan identifikasi dan segmentasi sasarnya melalui kondisi demografis (*Demographic Segmentation*) yang dilakukan untuk melihat karakteristik jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, suku, dan pendapatan dari target sasaran, supaya dapat menentukan pesan yang tepat dan komunikator/narasumber yang tepat. Identifikasi dan segmentasi berikutnya yaitu melalui kondisi perilaku (*Behaviouristic*) yang dilakukan untuk mengetahui gaya hidup, jenis perilaku, dan status dari target sasaran, supaya pesan kampanye dapat menghasilkan efek yang diinginkan yaitu yang berhubungan dengan perilaku penolakan target sasaran terhadap tindak penyalahgunaan narkoba. Identifikasi dan segmentasi sasaran yang terakhir dilakukan yaitu melalui kondisi Psikografis (*Psychographic Segmentation*) yang dilakukan untuk melihat kondisi psikografis yang meliputi emosi serta nilai budaya yang dianut oleh target sasaran, supaya lebih mudah untuk melakukan pendekatan dengan target sasaran supaya terjadi hubungan yang harmonis antara pihak BNNP DIY dan target sasarnya.

Identifikasi dan segmentasi target sasaran kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang telah dilakukan oleh BNNP DIY ini telah memenuhi syarat untuk menentukan target sasaran yang tepat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan dalam program

kampanye *public relations*. Karena menurut Arens (dalam Venus,2012:150) dalam proses identifikasi dan segmentasi sasaran kampanye *public relations*, perlu melakukan survey melalui kondisi geografis (*Geographic Segmentation*), kondisi demografis (*Demographic Segmentation*), kondisi perilaku (*Behaviouristic*), dan kondisi psikografis (*Phsyncographic Segmentation*) untuk menentukan target sasaran yang tepat yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan kampanye.

Sehingga hasil dari dilakukannya identifikasi dan segmentasi target sasaran, yaitu lebih mudah dalam menentukan konten kegiatan yang sesuai dengan karakteristik atau keunikan daerah masing-masing. Seperti yang dilakukan pada saat kampanye anti narkoba di Kulon Progo, lokalitas Kulon Progo lebih ditonjolkan pada pelaksanaan kegiatan, karena masyarakat Kulon Progo sendiri merupakan masyarakat yang masih mengganggu kesenian daerah lokalnya, maka konten kegiatan disesuaikan dengan karakteristik tersebut supaya kegiatan yang dilakukan BNNP DIY dapat diterima dengan baik di daerah tersebut, dan menarik banyak simpati dari target sarannya.

Kemudian selanjutnya, pada pelaksanaan di Gunung Kidul hasil dari identifikasi dan segmentasi target sasaran yaitu masyarakat Gunung Kidul yang sangat gemar untuk berkumpul satu sama lain dari segala usia, sehingga BNNP DIY memutuskan untuk melakukan kampanye lewat kesenian campursari dengan pelaku seni sebagai komunikator

kampanye, dan hal ini merupakan pendekatan secara psikologis yang dilakukan komunikator kepada target sasarannya. Selain itu kesenian campursari juga merupakan kesenian yang digemari dan disukai masyarakat setempat, karena pelaku seninya sendiri merupakan putra daerah, sehingga kesenian ini bisa dinikmati oleh segala usia.

Kemudian hasil identifikasi dan segmentasi sasaran yang dilakukan di Depok Sleman, menunjukkan bahwa karakteristik dari target sasarannya di dominasi oleh kaum muda. Dikarenakan untuk wilayah Kabupaten Sleman sendiri terdapat banyak sekali perguruan tinggi, kos-kosan, dan tempat hiburan malam. Sehingga konsep kegiatan lebih ke kesenian *modern* menyesuaikan dengan target sasarannya yang didominasi anak muda/ pelajar dan mahasiswa.

Dari hasil identifikasi dan segmentasi sasaran yang dilakukan BNNP DIY menunjukkan perbedaan di setiap daerah. Masing-masing daerah mempunyai karakteristik dan keunikannya sendiri, sehingga BNNP DIY menyesuaikan media kampanye dengan karakteristik dari masing-masing daerah yang berada di wilayah Provinsi DIY. Hal tersebut dibuktikan dengan melibatkan peran serta tokoh masyarakat setempat sebagai komunikator yang memiliki pendekatan psikologis dengan target sasaran kampanye. Kemudian melakukan pendekatan interdisipliner seperti koordinasi dengan pihak pemerintah dimasing-masing daerah, melakukan pemantauan sasaran yang berpengaruh terhadap efektivitas penyampaian pesan P4GN, dan memberikan

perhatian terhadap kebutuhan sasaran mengenai kegemaran target sasaran sebagai media yang tepat untuk menyampaikan pesan kampanye.

3. Menentukan Pesan Kampanye Anti Narkoba Melalui Pagelaran Seni dan Budaya

Menentukan pesan kampanye merupakan salah satu tahapan yang wajib dalam proses perencanaan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang dilakukan oleh BNNP DIY. Menurut hasil analisis peneliti berdasarkan data yang telah didapat, BNNP DIY telah menentukan pesan berdasarkan topik, isi pesan dan kata kunci pesan kampanye yang sebelumnya telah disusun untuk disampaikan kepada target sasarnya. Namun, menurut peneliti pesan kampanye anti narkoba yang disampaikan melalui pagelaran seni dan budaya masih sangat terbatas, sehingga pada setiap tahunnya tidak ada perubahan pesan, dan pesan yang disampaikan masih dinilai statis bukan dinamis. Meskipun pada saat implementasi kegiatan, pesan kampanye dinilai mudah diterima, dan dimengerti oleh target sasaran. Karena hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta kampanye yang diadakan di Kabupaten Kulon Progo pada Tahun 2015 Aanisa Nida Aziizah

“Mudah mbak, karena penyampaiannya itu lebih ke bahasa sehari-hari kita aja. Jadi lebih mudah dimengerti”
(Wawancara 27 Maret 2018)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh perwakilan peserta kampanye lainnya yang berhasil diwawancarai oleh peneliti, yaitu peserta yang mengikuti kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang dilakukan oleh BNNP DIY di Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Sleman. Semua perwakilan dari peserta kampanye membenarkan tentang pesan kampanye yang disampaikan pada kegiatan itu sangat mudah dipahami karena komunikatornya menggunakan bahasa sehari-hari. Materi pesan yang disampaikan oleh BNNP DIY yaitu menyangkut informasi lengkap tentang berbagai pengetahuan yang berhubungan dengan narkoba, karena BNNP DIY menginginkan target sarannya tahu tentang jenis narkoba, bahaya narkoba, tentang dampak narkoba, dan juga tentang kasus-kasus narkoba yang pernah terjadi. Sehingga informasi tersebut menjadi jawaban atas keingintahuan target sasaran kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya, informasi tersebut mampu untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi target sasaran untuk lebih memahami dan memutuskan mengambil tindakan dalam hal menjauhi penyalahgunaan narkoba, serta ikut terlibat untuk menyebarkan informasi P4GN ke lingkungan disekitarnya. Selain itu BNNP DIY juga menentukan pesan berdasarkan pendekatan pesan, dalam hal ini BNNP DIY memilih komunikator yang tepat untuk membawakan pesan supaya tersampaikan dengan baik kepada target sarannya. Dengan melalui pendekatan pesan ini, maka pesan yang akan

disampaikan kepada target sasaran yang dikemas secara jelas, langsung dan lugas. Sehingga menurut analisis peneliti penyusunan pesan yang telah dilakukan BNNP DIY melalui pendekatan pesan ini menjadi awal mula pemilihan pelaku seni sebagai komunikator dari kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya, karena pelaku seni ini dianggap mampu menyampaikan pesan kampanye, dan lebih mudah diterima oleh target sasaran. Proses penyusunan pesan terakhir yang dilakukan BNNP DIY yaitu menentukan pesan berdasarkan tujuan pesan, melewati proses ini maka BNNP DIY sudah dapat merangkum secara keseluruhan tentang pesan-pesan kampanye anti narkoba yang telah disusun. Sehingga BNNP DIY menentukan pesan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya ini adalah pesan-pesan seputar narkoba yang dikemas secara sederhana supaya mudah diterima, dimengerti, dan dipahami oleh target sasaran.

Sehingga ditentukanlah pelaku seni sebagai komunikator supaya pesan kampanye lebih mudah sampai ke target sasaran. Seperti halnya kegiatan kampanye yang dilakukan di Kulon Progo, komunikatornya melalui pelaku-pelaku seni yang tampil seperti Syerif Band, dan House Band (Koes Ploesan) yang menyampaikan pesan kampanye serta mengajak target sasaran untuk berkomitmen menjauhi penyalahgunaan narkoba, dan berprestasi tanpa narkoba. Kemudian komunikator kegiatan kampanye yang dilakukan di Gunung Kidul adalah pelaku seni *Group Campursari Dimas Tedjo* yang menyampaikan pesan-

pesan anti narkoba kepada target sasaran kampanye. Sedangkan komunikator kegiatan kampanye di Depok Sleman adalah FVTVLST Band yang menyampaikan pesan untuk menjauhi narkoba, dan mengajak kaum muda-mudi untuk hidup sehat dan bebas narkoba.

Maka menurut peneliti, cara menentukan pesan yang dilakukan BNNP DIY melalui beberapa tahapan yang tadi telah dijabarkan telah sesuai. Karena BNNP DIY dianggap mampu mengelola pesan kampanye dengan baik. Seperti pendapat yang diungkapkan menurut Venus (2012:151), bahwa pengelolaan pesan merupakan bentuk variasi pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak sasaran yang disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya, supaya pesan dapat tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan kondisi khalayak sasaran, sehingga pesan dari program kampanye *public relations* dapat diterima, dan lebih mudah dipahami oleh khalayak sasaran.

4. Metode Kampanye Anti Narkoba Melalui Pagelaran Seni dan Budaya BNNP DIY

Metode kampanye komunikasi, atau *public relations* idealnya dilakukan secara terus menerus supaya lebih mudah untuk mengukur efektivitas atau keberhasilan dari kegiatan kampanye, sehingga efek dari kampanye dapat terlihat langsung. Karena menurut Ruslan (2002:59) metode kampanye *public relations* dilakukan secara sistematis, mengandung unsur dalam memotivasi, melakukan pendekatan

psikologis dan dilakukan secara berulang-ulang (*repetition and continue*). Menurut hasil analisis peneliti, kampanye yang dilakukan secara berulang-ulang masih perlu ditinjau kembali oleh BNNP DIY. Karena kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya ini cenderung dilakukan dalam waktu singkat, maka menurut peneliti agak sedikit sulit untuk mengetahui efektivitas kegiatan kampanye yang telah dilakukan. Selain itu kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya dilakukan secara bergantian di tiap tahunnya, sehingga tindak lanjut dari kegiatan kampanye yang telah dilakukan sebelumnya terhadap target sarannya masih belum jelas. Kegiatan kampanye ini cenderung sesaat, tanpa ada tindak lanjutnya. Sehingga sangat sulit untuk mengetahui efek yang dihasilkan dari kegiatan kampanye ini, dan tidak bisa mengukur indikator keberhasilan dengan pasti. Sedangkan kegiatan kampanye telah melalui tahap perencanaan dan persiapan yang cukup panjang, dengan dana yang cukup besar, dan sudah seharusnya memiliki indikator keberhasilan yang jelas.

5. Menyusun Tujuan Kampanye Anti Narkoba Melalui Pagelaran Seni dan Budaya BNNP DIY

Pada tahap ini BNNP DIY telah melakukan proses panjang sebelumnya, karena tujuan dari diadakannya kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya adalah untuk menyampaikan pesan tentang P4GN, sebagai upaya untuk mengurangi praktek

penyalahgunaan narkoba di wilayah Provinsi DIY. Menurut analisis peneliti, BNNP DIY telah menyusun tujuan kampanye dengan baik, karena cara yang dilakukan BNNP DIY dalam menyusun tujuan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya sesuai dengan cara untuk menyusun tujuan kampanye *Public Relations* menurut Venus (2012:148), yaitu:

a. Menyusun tujuan kampanye secara keseluruhan

BNNP DIY menyusun tujuan kampanye secara keseluruhan melalui latar belakang kasus-kasus narkoba yang pernah terjadi di Provinsi DIY. Sehingga menjadi acuan BNNP DIY untuk lebih banyak lagi dalam melakukan diseminasi informasi P4GN, supaya dapat mengurangi praktek penyalahgunaan narkoba di wilayah Provinsi DIY.

b. Menyusun tujuan secara spesifik

Langkah berikutnya adalah menyusun tujuan secara spesifik, untuk lebih mengkerucutkan tujuan yang hendak di capai oleh BNNP DIY, supaya konsep kegiatan kampanye dapat terarah, dan tepat sasaran. Sehingga BNNP DIY menentukan program diseminasi informasi P4GN dalam bentuk kegiatan kampanye melalui pagelaran seni dan budaya, dengan target sasaran seluruh kalangan masyarakat supaya pesan kampanye tentang informasi P4GN dapat tersampaikan secara merata, kemudian menentukan

waktu pelaksanaan yang tepat yaitu pada saat memperingati HANI, dengan konsep kegiatan pentas seni melalui pendekatan budaya.

c. Menyusun tujuan secara realistis

Setelah menyusun secara spesifik, maka tahap berikutnya adalah tahap menyusun tujuan secara realistis yang dilakukan BNNP DIY yaitu dengan melakukan survey lewat koordinasi dengan pemerintah daerah tempat diadakannya kegiatan kampanye, supaya lebih mudah dalam menganalisis situasi, dan menggali informasi tentang karakteristik dari target sasaran kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya. Seperti yang telah dilakukan oleh BNNP DIY yaitu berkoordinasi dengan pihak BNK Kulon Progo, Kesbangpol Gunung Kidul, dan Satuan Polisi Pamong Praja Kecamatan Depok Sleman. Sehingga BNNP DIY lebih mudah untuk menentukan tujuan yang tepat, karena telah menerima informasi yang riil untuk memperkuat tujuan yang ingin dicapainya. Untuk itu BNNP DIY melibatkan perwakilan dari pihak pemerintah daerah yang bertanggung jawab terhadap kepentingan P4GN di daerah yang menjadi lokasi kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang dilakukan oleh BNNP DIY.

d. Mempertimbangkan anggaran

Mengenai anggaran telah diatur berdasarkan surat pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) BNNP DIY.

Sehingga DIPA ini dipergunakan sebaik mungkin oleh BNNP DIY untuk pelaksanaan kegiatan, supaya kegiatan dapat berlangsung dengan baik tanpa kekurangan dana. Penggunaan dana ini dipertanggungjawabkan secara jelas lewat laporan keuangan BNNP DIY, sehingga dana yang masuk dan yang dikeluarkan terkontrol dengan baik.

e. Menyusun tujuan berdasarkan skala prioritas

Menyusun tujuan berdasarkan skala prioritas yang dilakukan BNNP DIY yaitu mengedepankan dalam hal menekan kasus penyalahgunaan narkoba di wilayah Provinsi DIY, karena hal ini merupakan masalah genting yang harus ditangani BNNP DIY melalui pemberian informasi P4GN terhadap seluruh kalangan masyarakat karena berpotensi terlibat dalam penyalahgunaan narkoba apabila tidak dilakukan pendampingan secara dini.

Dengan melakukan 5 tahapan tersebut, maka menurut analisis peneliti, BNNP DIY telah matang dalam menentukan tujuan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya, karena memang telah tersusun secara sistematis dan jelas berdasarkan data serta fakta yang BNNP DIY temukan dilapangan.

6. Evaluasi Kampanye Anti Narkoba Melalui Pagelaran Seni dan Budaya BNNP DIY

Evaluasi merupakan tahapan yang sangat penting pada saat proses kampanye yang dilakukan, hal ini digunakan untuk melihat

implementasi dari kegiatan kampanye yang telah dijalankan. Evaluasi kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini berjalan sesuai rencana atau tidak, dan untuk mengukur keberhasilan kampanye yang dilihat dari tujuan kampanye yang sudah tercapai atau belum. Karena sesuai perencanaan bahwa tujuan dari diadakannya kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya ini adalah pesan-pesan kampanye yang terdiri dari informasi tentang jenis-jenis narkoba, bahaya narkoba, dampak penggunaan narkoba, dan contoh-contoh kasus narkoba yang pernah terjadi dapat tersampaikan dengan baik, dan benar-benar dipahami oleh target sasarnya.

Sehingga menurut Venus (2012:210) evaluasi kampanye menjadi sangat penting yaitu untuk memfokuskan usaha yang telah dilakukan yang telah dilakukan BNNP DIY, yaitu penerapan strategi kampanye melalui media seni supaya dapat mengetahui prioritas dalam mencapai tujuan kampanye. Selain itu juga untuk menunjukkan keefektifan pelaksana kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya pada saat mengimplementasikan kegiatan kampanye tersebut, sehingga dapat diketahui keberhasilan dan kegagalan dari kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang telah dilakukan oleh BNNP DIY. Memastikan efisiensi biaya yang digunakan dalam melakukan kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya juga merupakan bagian dari tahapan evaluasi,

karena penggunaan biaya yang merupakan anggaran negara yang harus dipantau pemasukan dan pengeluarannya secara jelas.

Menurut hasil analisis peneliti evaluasi ini telah dilaksanakan dengan pihak BNK Kulon Progo pada Tahun 2015, dengan pihak Kesbangpol Kabupaten Gunung Kidul pada Tahun 2016, serta pihak Satatuan Polisi Pamong Praja Kecamatan Depok pada Tahun 2017. Pembahasan rapat ini membahas mengenai kuisisioner, hambatan apa saja yang dilalui pada saat pelaksanaan kegiatan, membahas pelaksanaan kegiatan dari awal dari sampai akhir secara keseluruhan, serta membahas kekurangan dari pelaksanaan kegiatan untuk ditindaklanjuti sebagai bahan perbaikan kegiatan ditahun berikutnya. Selain melakukan evaluasi, pihak BNNP DIY juga membuat laporan pertanggungjawaban dari kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya pada setiap tahunnya, laporan tersebut merupakan *ouput* dari evaluasi yang dijadikan arsip sebagai bahan referensi kegiatan yang akan dilaksanakan di tahun berikutnya.

Namun menurut peneliti BNNP DIY masih kurang maksimal dalam melakukan evaluasi, karena elemen-elemen evaluasi belum dibahas secara rinci, diantaranya belum ada indikator keberhasilan untuk mengetahui dampak dari diadakannya kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya pada periode 2015-2017. Kemudian yang selanjutnya evaluasi mengenai pemilihan jenis-jenis kesenian yang ditampilkan belum dilakukan, sehingga penerapan

strategi kampanye melalui pendekatan seni dan budaya belum bisa dikatakan sebagai media kampanye anti narkoba yang efektif. Waktu pelaksanaan evaluasi yang hanya dilakukan satu kali, juga berpengaruh terhadap hasil evaluasi yang belum dirinci dengan baik.

Selain itu kelemahan dari tahap evaluasi ini yaitu tidak ada dampak langsung yang bisa dilihat dari kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya, karena pihak BNNP DIY hanya bisa mengetahui tingkat keberhasilan kampanyenya melalui kuisisioner yang disebar ke peserta kegiatan pada saat kegiatan berlangsung dengan butir pertanyaan yang memuat tentang pengetahuan target sasaran terhadap informasi-informasi tentang narkoba. Sehingga kegiatan kampanye ini tidak bisa dikatakan berpengaruh langsung pada penurunan angka penyalahgunaan narkoba di wilayah Provinsi DIY, dan perubahan perilaku pada target sasarnya. Akan tetapi peneliti menemukan fakta baru dengan melihat adanya efek yang dihasilkan dari kegiatan tersebut yaitu:

- a. Kampung Bebas Narkoba di tiap desa di Kabupaten Kulon Progo, sebagai bentuk dari kesadaran masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Menginspirasi masyarakat untuk lebih mandiri dalam mengkampanyekan anti narkoba lewat seni, yaitu melalui media wayang yang memuat pesan-pesan anti narkoba yang disampaikan pada kelompok kecil di desa masing-masing khususnya di wilayah Kabupaten Kulon Progo.

b. SATGAS Anti Narkoba Gunung Kidul, yang aktif secara mandiri untuk mengkampanyekan anti narkoba, dengan merekrut kader-kader anti narkoba dari tiap kampung di Gunung Kidul dengan mengirimkan 5-10 perwakilan warganya untuk diberikan pelatihan tentang penyuluhan bahaya narkoba. Tujuannya supaya di tiap kampung di Gunung Kidul mempunyai perwakilan untuk melakukan penyuluhan anti narkoba kepada masyarakat lain disekitar tempat tinggalnya, sehingga program diseminasi P4GN dapat tersampaikan secara merata.

Untuk Kabupaten Sleman sendiri efek yang ditimbulkan belum terlalu terlihat, karena dibuktikan dengan masih maraknya penyalahgunaan di daerah sana terutama daerah Condong Catur. Namun apabila dilihat dari masyarakat daerah Depok kegiatan tentang menyebarkan informasi P4GN masih banyak dilakukan sebagai bentuk dari kesadaran masyarakatnya, akan tetapi mayoritas kegiatannya dilakukan oleh pelajar/mahasiswa.

7. Media Kampanye Kampanye Anti Narkoba Melalui Pagelaran Seni dan Budaya BNNP DIY

Pada kegiatan kampanye, media merupakan keperluan penting yang berfungsi untuk menyampaikan pesan kampanye kepada khalayak sarannya, sehingga dalam pelaksanaa kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang dilakukan oleh BNNP DIY menggunakan media seni sebagai bentuk dari penyampaian pesan

kampanyenya. Menurut analisi peneliti, media ini merupakan media yang sangat unik dan menarik. Namun ada dua kemungkinan dengan menggunakan kedua media ini, yaitu mudah menarik target sasaran, dan kemungkinan mengalihkan fokus dari target sasaran ke kegiatan pentas seni, bukan ke pesan kampanye. Meskipun selama 3 periode kegiatan kampanye ini diadakan tidak terlalu mengalami hambatan yang fatal, namun tetap saja perlu perhatian khusus dari BNNP DIY untuk terus menguji kesiapan dari kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya ini. Karena menurut peneliti, masih ada beberapa perencanaan yang belum dikatakan terlalu matang untuk dilaksanakan, yaitu pemilihan media yang tepat. Kalau untuk media penyampaian pesan kampanye yang melalui media seni sehingga pesan-pesan tersebut disisipkan lewat pementasan seni yang bermuatan budaya, dan disampaikan oleh pelaku seni sudah dinilai tepat membidik ke target sasaran, akan tetapi tentang masalah pemilihan media yang tepat untuk publikasi kegiatan masih sangat minim. Dikhawatirkan karena kurangnya publikasi akan mempengaruhi ke seluruh persiapan yang telah dilakukan, sehingga menimbulkan potensi kegagalan kampanye.

Karena menurut Ruslan (2002:22), dalam pelaksanaan kampanye perlu beberapa media pendukung diantaranya media umum, media massa, media khusus, dan media internal. Menurut peneliti media massa yang memiliki jangkauan yang luas dapat dimanfaatkan untuk melakukan publikasi, serta di zaman yang modern ini media online bisa

menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan kurangnya publikasi. Namun dengan catatan harus dikonsepsi terlebih dahulu secara detail mengenai, media massa apa saja yang akan dipakai (Televisi, Radio, Cetak), serta media online apa saja yang akan digunakan, terutama media-media yang paling dekat dengan target sasaran.

8. Faktor Penghambat Keberhasilan Kampanye Anti Narkoba Melalui Pagelaran Seni dan Budaya BNNP DIY

Menurut hasil analisis peneliti, faktor penghambat keberhasilan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya yang dilakukan oleh BNNP DIY terletak pada kurangnya publikasi. Publikasi kegiatan kampanye ini dirasa masih sangat kurang, dikarenakan pada saat proses perencanaan, pembahasan tentang publikasi masih kurang dikonsepsi dengan matang. Jadi tidak adanya pembahasan secara khusus untuk menargetkan publikasi yang benar-benar sampai kepada target sarannya, sehingga target sasaran masih banyak yang belum tahu bahwa kegiatan yang sedang mereka ikuti adalah kegiatan kampanye anti narkoba yang dilakukan oleh BNNP DIY, pada intinya target sasaran kampanye mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan hiburannya yang menarik daya minat mereka untuk datang dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Menurut analisis peneliti, meskipun hambatan tersebut selalu bisa diatasi oleh BNNP DIY, karena pada akhirnya target sasaran dari kegiatan ini mengapresiasi dan tertarik dengan pesan-pesan kampanye yang disampaikan, namun pembahasan khusus tentang

publikasi dalam rapat harusnya memiliki porsinya sendiri dan lebih dimatangkan lagi, serta dikonsept lebih detail lagi supaya informasi tentang kegiatan kampanye anti narkoba melalui pagelaran seni dan budaya bisa sampai kepada target sarannya.

Selain itu faktor penghambat lainnya terletak pada terlalu luasnya pemilihan target sasaran, sehingga dikhawatirkan sulit mengontrol pesan yang akan disampaikan, dan sulit untuk menentukan dampak dari diadakannya kegiatan kampanye ini. Pemilihan pelaku seni sebagai komunikator sangat berpotensi terhadap kualitas pesan yang disampaikan, sehingga diperlukan bimbingan dan pengawasan dari penyuluh ahli narkoba supaya komunikator kampanye ini benar-benar siap dalam menyampaikan informasi seputar narkoba kepada target sasaran.